



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

SMK

PUTU SUDIRA MP.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SUBDIT PEMBELAJARAN
TAHUN 2006

KATA PENGANTAR

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Landasan	3
B. Tujuan Penulisan Buku KTSP SMK	3
BAB II. KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN	4
A. Kurikulum Pendidikan Kejuruan Sebelum KTSP	4
B. Memasuki KTSP	14
BAB III. K T S P	16
A. KTSP Sebagai Dokumen	16
1. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006	17
2. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006	36
3. Langkah Pengembangan KTSP	66
B. KTSP Sebagai Program Pembelajaran	74
C. KTSP Sebagai Hasil Belajar	77
D. KTSP Sebagai Pengalaman Belajar	79
E. Mutu dan Relevansi KTSP	80
F. Karakteristik Pendidikan Kejuruan	81
G. Permasalahan Pendidikan Kejuruan	85
BAB IV. IMPLEMENTASI K T S P	90
Daftar Bacaan	93

BAB I PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 mengamanatkan segera tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum

pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah.

A. Landasan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ;
4. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; dan
5. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Tujuan Penulisan Buku KTSP SMK

Penulisan buku KTSP SMK diarahkan untuk memberikan informasi perkembangan kurikulum SMK (dulu STM,SMEA,SKKA,SMKK) sejak tahun 1964 sampai dengan perkembangannya ke KTSP. Pengembangan KTSP sebagai dokumen, program pembelajaran, hasil belajar, dan pengalaman belajar peserta didik.

BAB II KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN

A. Kurikulum Pendidikan Kejuruan Sebelum KTSP

Pembabakan pendidikan di SMK telah dimulai pada tahun 1964. Pelaksanaan pendidikan SMK pada tahun itu menggunakan Kurikulum SMK bersifat nasional pertama kali diterbitkan pada tahun 1964 (Kurikulum 1964). Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan tidak jelas dan ambivalen, sarat teori, praktek kejuruan 5% sampai dengan 20%. *Subject matter approach* bukan *Competency based approach*. Lebih cenderung pada pemilikan pengetahuan (*knowing*) dari pada penguasaan pengerjaan (*doing*). Metoda penyampaian komunikasi satu arah. Guru aktif peserta didik pasif dan abstrak. Kualifikasi tamatannya tidak jelas, berpusat pada guru, fasilitas praktek kurang memadai, jumlah mutu guru tidak memadai.

Kurikulum SMK 1964 diganti dengan Kurikulum 1976. Tujuan SMK mulai diarahkan untuk memasuki lapangan kerja (terminal), dipekerjakan atau wiraswasta. SMK 4 tahun sebagai teknisi industri/pengatur, SMK 3 tahun menjadi tenaga trampil/juru. Mengikuti taksonomi Bloom membedakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Teori kejuruan dan praktek kejuruan dilaksanakan secara terpisah sehingga tidak jelas maknanya bagi penyiapan peserta didik memasuki dunia

kerja. Dilengkapi dengan metoda mengajar, sistim evaluasi, pedoman administrasi, dan bimbingan penyuluhan.

Keragaman kelompok kejuruan meliputi Teknologi Industri, Teknologi Pertanian, Ekonomi dan Perdagangan, Teknologi Kerumahtanggan, Kejuruan Kemasyarakatan, Kesehatan dan Olah Raga serta Kesenian.

Tujuan SMK yang terminal kurang diminati oleh masyarakat terutama masyarakat yang berasal dari kalangan menengah atas. Sarat dengan pedoman dan petunjuk pelaksanaan, akibatnya guru kurang kreatif dan kurang berani mengambil prakarsa baru atau inovasi. Jumlah jam pelajaran matematika sangat sedikit sehingga menyebabkan kemampuan berpikir logis anak rendah. Tidak berkembang di tempat kerja.

Pembabakan selanjutnya Kurikulum 1976 disempurnakan menjadi Kurikulum 1984. Kurikulum 1984 mengelompokkan SMK menjadi Kelompok Pertanian dan Kehutanan, Rekayasa, Usaha dan Perkantoran, Kesehatan dan Kemasyarakatan, Kerumahtanggan, dan Budaya. Tidak bersifat terminal tetapi memberi peluang melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi. Mengintegrasikan domain Kognitif, Afektif, Psikomotor. Titik berat pada proses tanpa mengabaikan hasil pendidikan. Ada program Inti dan Program Pilihan. Program inti wajib diikuti oleh semua peserta didik, sedangkan program pilihan dituangkan dalam berbagai macam

program studi dengan proporsi 60% dan 40%. Porsi jam pelajaran Matematika masih kecil seperti Kurikulum 1976. Tidak ada semester bersama pada kelas satu. Sepenuhnya dilakukan di sekolah secara sepihak (*supply driven*) atau *School based approach*.

Pemantapan sistim pendidikan menengah kejuruan dimulai tahun 1990 PP No. 29 Tahun 1990, kelembagaan SMK dengan Kepmendikbud No.490/U/1992 dan Kurikulum SMK 1994 dengan Kepmendikbud No. 080/U/1993 pada tanggal 27 Februari 1993. Kurikulum SMK 1994 mulai mengubah orientasi pendidikan menengah kejuruan dari *subject matter* yang berorientasi pada pohon ilmu ke kompetensi yang berorientasi ke pohon kompetensi. Kurikulum SMK 1994 berorientasi kepada kebutuhan pemakai tamatan (*demand driven*) dengan diterapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistim Ganda (PSG).

Kurikulum SMK 1994 selanjutnya disempurnakan dalam Kurikulum SMK edisi 1999. Kurikulum SMK edisi 1999 menganut prinsip (1) berbasis luas, kuat, dan mendasar (*Broad Based Curriculum, BBC*), (2) berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*), (3) pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), (4) berbasis ganda (*Dual Based Program*) dilaksanakan di sekolah dan dunia usaha/industri, (5) perkuatan kemampuan daya suai dan

kemandirian pengembangan diri tamatan. Alokasi waktu pembelajaran praktik dalam program produktif minimum 70% teori maksimum 30%. Waktu praktik kerja industri diatur minimum 6 bulan kerja mengikuti minggu dan jam kerja industri, boleh lebih dari 6 bulan kerja jika kegiatan bekerja di industri memberi nilai tambah lebih tinggi bagi industri maupun bagi peserta didik yang bersangkutan.

Penjabaran kompetensi Kurikulum SMK edisi 1999 belum jelas dan belum menggunakan standar kompetensi kerja. Kelemahan ini disempurnakan melalui Kurikulum SMK edisi 2004 dengan lebih memperhatikan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Penyusunan Kurikulum SMK Edisi 2004 ini melibatkan berbagai nara sumber baik yang terkait dengan masalah pendidikan (guru, widyaiswara, dosen dan kepala SMK) maupun praktisi dari dunia kerja sehingga diharapkan dapat lebih memenuhi keinginan dunia kerja maupun kepentingan pendidikan secara nasional. Sebagai acuan secara nasional, kurikulum ini perlu diimplementasi secara berdiversifikasi sesuai kondisi/situasi di mana akan diterapkan, didukung oleh semua pihak terkait, dan dipantau secara berkelanjutan, agar terlaksana sesuai dengan rancangannya.

Kurikulum SMK Edisi 2004 dirancang menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut: (a) pendekatan

akademik, (b) pendekatan kecakapan hidup (*life skills*), (c) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), (d) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), (e) pendekatan kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*).

Pendekatan akademik berkaitan dengan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang secara sadar dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah kekurikuluman. Kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam penyusunan kurikulum antara lain (1) Kurikulum harus berisi rancangan pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh dan terpadu, (2) kurikulum harus mengandung komponen tujuan, isi atau materi dan evaluasi yang dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh, (3) kurikulum secara jelas menunjukkan tujuan langsung (tersurat) dan tujuan tidak langsung (tersirat).

Pendekatan Kecakapan Hidup (*life skills*) mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata di mana ia hidup dan bermasyarakat. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat mengenal dengan baik dunianya dan dapat hidup wajar di masyarakat, perlu dibekali kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup meliputi: (a) kecakapan personal (*personal skills*) (b) kecakapan sosial (*social skills*), (c) kecakapan

akademik (*academic skills*), dan (d) kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Program kecakapan hidup di SMK merupakan kelanjutan dari program kecakapan hidup yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMK harus menyusun rencana pelaksanaan program kecakapan hidup (noninstruksional) yang terintegrasi pada topik pembelajaran instruksional dan atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency-based curriculum*) diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di tempat kerja. Substansi kompetensi memuat pernyataan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Isi atau materi kurikulum yang dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi diorganisasi dengan sistem modular (satuan utuh), ditata secara sekuensial dan sistemik. Ada korelasi langsung antara penjurangan jabatan pekerjaan di dunia kerja dengan pentahapan pencapaian kompetensi di SMK.

Pendekatan Kurikulum Berbasis Luas dan Mendasar (*broad-based curriculum*) adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep, prinsip, dan keilmuan yang melandasi suatu bidang keahlian. Dengan demikian, peserta

didik tidak hanya memahami dan menguasai “apa” (*know what*) dan “bagaimana” (*know how*) suatu pekerjaan dilakukan, tetapi harus sampai kepada pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa” (*know why*) dilakukan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan untuk penguasaan suatu kompetensi dalam arti sempit, tetapi juga diarahkan agar peserta didik dapat beradaptasi dan mengalihkan/transfer kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain yang dimiliki ke dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Pendekatan Kurikulum Berbasis Produksi (*production-based curriculum*) adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi atau menggunakan proses produksi sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan terutama untuk memperkenalkan peserta didik dengan iklim kerja yang nyata. Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- Di dunia industri, peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi sebagai media pendidikan.
- Di sekolah, peserta didik dilibatkan dalam proses produksi di unit produksi sekolah.

- Di sekolah, peserta didik berpraktik di ruang praktikum yang menerapkan mekanisme produksi, sehingga tercipta suasana kerja seperti di industri. Pelatihan harus menghasilkan produk yang memenuhi standar industri dan layak jual.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran (1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, (2) *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.

Mengingat lulusan SMK dapat bekerja sebagai wiraswastawan atau pegawai, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui dua jalur alternatif (1) jalur kelas industri/*employee* : peserta didik belajar di sekolah dan berlatih di industri, (2) jalur kelas wiraswasta/mandiri/*self employed* : peserta didik belajar dan berlatih berwiraswasta di sekolah dan berusaha secara mandiri.

Pemilihan model pembelajaran kelas industri atau kelas wiraswasta mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik serta kondisi sekolah, industri serta dunia kerja sekitar sekolah. Yang paling menentukan adalah ada tidaknya kesempatan berwirausaha pada program keahlian yang diminati peserta didik.

Pola penyelenggaraan pendidikan di SMK dapat menerapkan berbagai pola penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terpadu yaitu pola pendidikan sistem ganda (PSG), *multi entry-multi exit* (MEME), dan pendidikan jarak jauh. Pola pendidikan sistem ganda (PSG) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Durasi pelatihan di industri dilaksanakan selama 4 (empat) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun pada industri dalam dan atau luar negeri. Pola pendidikan sistem ganda diterapkan dalam proses penyelenggaraan SMK dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia industri/usaha.

Pola *multi entry-multi exit*, sebagai perwujudan konsep pendidikan dengan sistem terbuka, diterapkan agar peserta didik dapat memperoleh layanan secara fleksibel dalam menyelesaikan pendidikannya. Dengan pola ini, peserta didik di SMK dapat mengikuti pendidikan secara paruh waktu karena sambil bekerja atau mengambil program/kompetensi di berbagai institusi pendidikan antara lain SMK, lembaga kursus, diklat industri, politeknik, dan sebagainya.

Pendidikan jarak jauh, peserta didik di SMK dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah. Pola ini akan diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan untuk dilaksanakan sepenuhnya secara mandiri.

Bimbingan dan Konseling untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, SMK menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Kegiatan pembimbingan ini pada dasarnya merupakan bentuk layanan untuk mengungkapkan, memantau dan mengarahkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik pada saat penerimaan peserta didik baru dan selama proses pembelajaran di SMK, untuk membantu mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

B. Memasuki KTSP

Sejak berlakunya UU Nomor 22 Tahun 1999, kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004, pendidikan termasuk bidang yang didesentralisasikan. Kebijakan desentralisasi pendidikan termasuk didalamnya kebijakan pengembangan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Karena disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan maka KTSP merupakan kurikulum babak baru perubahan dari kurikulum nasional yang disusun oleh pusat dilaksanakan oleh sekolah ke kurikulum otonom yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Kebijakan kurikulum berdiversifikasi merupakan amanat PP 19 Tahun 2005.

Pengembangan kurikulum berdiversifikasi merupakan tantangan besar bagi sekolah. Kebijakan tersebut menuntut sekolah untuk mampu menjabarkan standar isi yang telah ditetapkan oleh BSNP menjadi kurikulum yang sesuai dengan situasi kondisi sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah dan pelaksanaannya mampu mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan. Satuan pendidikan harus mulai dapat mengembangkan kurikulum implementatif pada sekolahnya. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat

satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Satu hal yang berbeda diantara KTSP dengan kurikulum sebelumnya adalah dimasukkannya mata pelajaran IPA, IPS, Seni dan Budaya sebagai mata pelajaran wajib. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja.

KTSP SMK juga menganut prinsip kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*) dengan pola penyelenggaraan sistim ganda. KTSP tetap mengharuskan adanya pendidikan dan latihan berlangsung di DUDI.

BAB III KTSP

A. KTSP SMK sebagai Dokumen

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Sebagai dokumen KTSP SMK merupakan produk yang direncanakan, dikembangkan oleh SMK kemudian menghasilkan dokumen yang kemudian disebutnya dengan kurikulum. Sebagai dokumen KTSP memuat : (1) Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan, (2) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, (3) Standar Kompetensi Lulusan SMK, (4) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, (5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, (6) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal, (7) Struktur Kurikulum, (8) Kalender Pendidikan, dan (9) Silabus.

Sebagai dokumen KTSP ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah diketahui dan disahkan oleh Kepala

Dinas Pendidikan Propinsi. Naskah dokumen KTSP harus ada disetiap bidang/program keahlian, mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Setiap guru baik guru normatif, adaptif, terlebih lagi guru produktif harus membaca dan memahami keutuhan dokumen KTSP sebagai bahan dasar pengembangan pembelajaran. Setiap kompetensi dasar pada silabi harus dijabarkan menjadi modul bahan ajar dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dokumen KTSP juga sebaiknya dibaca oleh peserta didik khususnya bagian-bagian yang menggambarkan profil kompetensi lulusan. Dipahaminya profil kompetensi lulusan bidang/program keahlian akan berpengaruh positif terhadap tumbuhnya harapan-harapan dan motivasi belajar peserta didik. Dokumen KTSP juga berfungsi sebagai dokumen kendali terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK.

1. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 ditetapkan pada 23 Mei 2006 oleh Menteri Pendidikan Nasional memuat tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mempertimbangkan pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (3), Pasal 10 ayat (3), Pasal 11 ayat (4), Pasal 12 ayat (2), dan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dokumen SI secara keseluruhan mencakup:

- a. kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan;
- b. beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
- c. kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- d. kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

terdiri atas lima kelompok mata pelajaran dengan cakupan seperti tabel 1.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.</p>
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja. Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu</p>

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah. Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri seperti tertera pada Tabel 2.

Mata pelajaran wajib terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Keterampilan/Kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja.

Mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan

karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Struktur kurikulum generik SMK/MAK sebagai berikut:

Struktur Kurikulum Generik SMK/MAK

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
3. Bahasa Indonesia	192
4. Bahasa Inggris	440 ^{a)}

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
5. Matematika	
5.1. Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan	330 ^{a)}
5.2. Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi	403 ^{a)}
5.3. Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian	516 ^{a)}
6. Ilmu Pengetahuan Alam	
6.1. IPA	192 ^{a)}
6.2. Fisika	
6.2.1. Fisika Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.2.2. Fisika Kelompok Teknologi	276 ^{a)}
6.3. Kimia	
6.3.1. Kimia Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.3.2. Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan	192 ^{a)}
6.4. Biologi	
6.4.1. Biologi Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.4.2. Biologi Kelompok Kesehatan	192 ^{a)}
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	128 ^{a)}
8. Seni Budaya	128 ^{a)}
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
10. Kejuruan	
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202
10.2 Kewirausahaan	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan ^{b)}	140

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
10. 4 Kompetensi Kejuruan ^{b)}	1044 ^{c)}
B. Muatan Lokal	192
C. Pengembangan Diri ^{d)}	(192)

Keterangan notasi

- a) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih jam tambahannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sama, di luar jumlah jam yang dicantumkan.
- b) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- c) Jumlah jam Kompetensi Kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standard kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1044 jam.
- d) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

Implikasi dari struktur kurikulum di atas dijelaskan sebagai berikut.

- a. Di dalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok **normatif**, **adaptif**, dan **produktif**. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara

tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

- b. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- c. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- d. Pendidikan SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.

- e. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
- f. Beban belajar SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.
- g. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- h. Lama penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.

Satuan pendidikan SMK/MAK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester. Satuan pendidikan SMK/MAK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.

Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar

dan menengah. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMK/MAK berlangsung selama 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada SMK/MAK adalah 38 sampai dengan 39 jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk SMK/MAK

Satu jam pemb. tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. Per minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
45	36	38	1368 jam pelajaran (61560 menit)	1026 (standar minimum)

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga sampai dengan empat tahun untuk SMK/MAK. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Panduan tentang sistem kredit semester diuraikan secara khusus dalam dokumen tersendiri.

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi Waktu pada Kelender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat

Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.

Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

2. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006

Permendiknas nomor 23 tahun 2006 memuat tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 ditetapkan pada tanggal 23 Maret 2006 mempertimbangkan pelaksanaan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) SMK/MAK ada 23 yaitu :

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja;
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya;
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial ;

- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global;
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan;
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri;
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik;
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks;
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial;
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab;
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya;
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya;
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok;
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan;
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun;
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;

- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain;
- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis;
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris ;
- w. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/ atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama,

akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan
- d. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- e. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk masing-masing satuan pendidikan selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. SK-KMP Agama dan Akhlak Mulia untuk SMK/MAK

- 1). Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja;
- 2). Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global;
- 3). Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial;
- 4). Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
- 5). Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain;
- 6). Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan;
- 7). Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama;
- 8). Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

b. SK-KMP Kewarganegaraan dan Kepribadian untuk SMK/MAK

- 1). Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2). Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan;
- 3). Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global;
- 4). Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab;
- 5). Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya;
- 6). Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi;
- 7). Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya;
- 8). Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri;
- 9). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis;
- 10). Berkarya secara kreatif, baik individual maupun kelompok;
- 11). Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani;
- 12). Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat kepribadian;

- 13). Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
- 14). Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain;
- 15). Menunjukkan apresiasi terhadap karya estetika.

c. SK-KMP Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk SMK/MAK

- 1). Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- 2). Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri;
- 3). Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri;
- 4). Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek;
- 5). Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks;
- 6). Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing;
- 7). Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab;
- 8). Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi;
- 9). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis;

- 10). Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris;
- 11). Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

d. SK-KMP Estetika untuk SMK

- 1). Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni;
- 2). Menunjukkan apresiasi terhadap karya seni;
- 3). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni;
- 4). Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.

e. SK-KMP Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan untuk SMK

- 1). Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani;
- 2). Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani;
- 3). Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP) SMK/MAK

a. Pendidikan Agama Islam SMK/MAK

- 1). Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2). Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna;
- 3). Berperilaku terpuji seperti husnuzhan, taubat dan raza dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabdzir dan fitnah;
- 4). Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam;
- 5). Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

b. Pendidikan Agama Kristen SMK

- 1). Mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar pribadi dan kehidupan sosial;
- 2). Merespon berbagai bentuk kehidupan modern, perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengacu pada ajaran Kristen;
- 3). Bertanggung jawab sebagai orang Kristen dalam kehidupan gereja, masyarakat dan bangsa;
- 4). Menyampaikan berita damai dan menjadi pembawa damai sejahtera.

c. Pendidikan Agama Katolik SMK

- 1). Peserta didik dapat menguraikan pemahaman tentang pribadinya sebagai pria dan wanita serta sebagai Citra Allah yang memiliki akal budi untuk berpikir kritis serta memiliki suara hati dan kehendak yang bebas untuk bertindak secara bertanggung jawab;
- 2). Peserta didik menguraikan pemahaman tentang pribadi Yesus Kristus yang diwartakan oleh Kitab Suci dan diajarkan oleh Gereja dan bagaimana upaya nyata meneladani dalam hidup sehari-hari;
- 3). Peserta didik dapat menguraikan pemahaman makna Gereja, fungsi dan sifat-sifatnya serta hubungannya dengan dunia dan bagaimana menghayati dalam hidup bergereja;
- 4). Peserta didik menguraikan fungsi Gereja yaitu melanjutkan perutusan Yesus untukewartakan Kerajaan Allah dan melibatkan diri dalam perutusan itu untuk memperjuangkan martabat dan hak asasi manusia dengan menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah, antara lain: keadilan, kejujuran dan keutuhan lingkungan hidup.

d. Pendidikan Agama Hindu SMK

- 1). Memahami Atman sebagai sumber hidup, Hukum Karma dan Punarbhawa, dan ajaran Moksa sebagai tujuan tertinggi;
- 2). Memahami sifat-sifat Tri Guna dan Dasa Mala, ajaran Tat Twam Asi, Catur Warna, Catur Asrama, dan Catur Purusartha;
- 3). Memahami tata cara persembahyangan, pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan, dan perkawinan menurut Hindu (Wiwaha);

- 4). Memahami pokok-pokok ajaran Weda (Weda Sruti dan Smerti) sebagai sumber hukum Hindu;
- 5). Memahami struktur, hakikat dan pelestarian kesucian tempat suci;
- 6). Memahami perhitungan hari-hari suci menurut Hindu;
- 7). Memahami kepemimpinan menurut Niti Sastra dan hakekatnya;
- 8). Memahami proses penciptaan dan pralaya alam semesta ;
- 9). Memahami nilai-nilai budaya Dharma Gita, seni keagamaan Hindu dan sejarah perkembangan agama Hindu di India dan negara lainnya.

e. Pendidikan Agama Buddha SMK

- 1). Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tri Ratna dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam moralitas (sila), meditasi (samadhi), dan kebijaksanaan (panna);
- 2). Memiliki kemampuan untuk memahami dan meyakini hukum alam;
- 3). Membaca Paritta dan Dhammapada serta mengerti artinya;
- 4). Beribadah (kebaktian) dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan masing-masing aliran;
- 5). Meneladani sifat, sikap dan kepribadian Buddha, Bodhisattva, dan para siswa utama Buddha;
- 6). Memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, dan kreatif untuk memecahkan masalah;
- 7). Memahami sejarah kehidupan Buddha Gotama;
- 8). Memahami peran agama dalam kehidupan sehari-hari;

- 9). Memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

f. Pendidikan Kewarganegaraan SMK/MAK

- 1). Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2). Menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi;
- 3). Menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri;
- 4). Menganalisis peran dan hak warganegara dan sistem pemerintahan NKRI;
- 5). Menganalisis budaya politik demokrasi, konstitusi, kedaulatan negara, keterbukaan dan keadilan di Indonesia;
- 6). Mengevaluasi hubungan internasional dan sistem hukum internasional;
- 7). Mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- 8). Menganalisis peran Indonesia dalam politik dan hubungan internasional, regional, dan kerja sama global lainnya;
- 9). Menganalisis sistem hukum internasional, timbulnya konflik internasional, dan mahkamah internasional.

g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMK/MAK

- 1). Mempraktekkan keterampilan permainan dan olahraga dengan menggunakan peraturan;

- 2). Mempraktekkan rangkaian senam lantai dan irama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya;
- 3). Mempraktekkan pengembangan mekanik sikap tubuh, kebugaran jasmani serta aktivitas lainnya;
- 4). Mempraktekkan gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam aerobik, dan aktivitas lainnya;
- 5). Mempraktekkan kegiatan dalam air seperti renang, permainan di air dan keselamatan di air;
- 6). Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar, mendaki gunung, dan lain-lain;
- 7). Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan yang sehat, mengenal berbagai penyakit dan cara mencegahnya serta menghindari narkoba dan HIV.

h. Bahasa Indonesia SMK/MAK

Tingkat Semenjana

- 1). Mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 2). Berbicara: menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 3). Membaca: menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis berupa teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 4). Menulis: menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tingkat Madia

- 1). Mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 2). Berbicara : menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 3). Membaca: menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis berupa teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 4). Menulis: menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan pekerjaan.

Tingkat Unggul

- 1). Mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah sederhana;
- 2). Berbicara: menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah sederhana;
- 3). Membaca: menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis berupa teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah sederhana;
- 4). Menulis: menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah sederhana.

i. Bahasa Inggris SMK/MAK

Level Novice :

- 1). Mendengarkan: memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk mendengarkan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 2). Berbicara: mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 3). Membaca: memahami makna dalam wacana tulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyimak permintaan dan perintah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- 4). Menulis: mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan secara tertulis permintaan dan perintah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari .

Level Elementary

- 1). Mendengarkan: memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk mendengarkan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 2). Berbicara: mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan pekerjaan;

- 3). Membaca: memahami makna dalam wacana tulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyimak permintaan dan perintah yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 4). Menulis: mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan secara tertulis permintaan dan perintah yang berkaitan dengan pekerjaan

Level Intermediate

- 1). Mendengarkan: memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk mendengarkan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan keprofesian;
- 2). Berbicara: mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan permintaan dan perintah yang berkaitan dengan keprofesian;
- 3). Membaca: memahami makna dalam wacana tulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyimak permintaan dan perintah yang berkaitan dengan keprofesian;
- 4). Menulis: mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan secara tertulis permintaan dan perintah yang berkaitan dengan keprofesian.

j. Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan SMK/MAK

- 1). Memahami konsep operasi bilangan riil serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 2). Memahami sistem persamaan linier, pertidaksamaan linier, dan persamaan kuadrat, serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 3). Memahami konsep matriks dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang terkait dengan matriks;
- 4). Memahami konsep perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 5). Memahami konsep barisan dan deret dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 6). Memahami konsep kedudukan, jarak, dan besar sudut dalam ruang dimensi dua dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 7). Memahami konsep statistik sederhana dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 8). Mengapresiasi kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah;
- 9). Menalar secara kritis dan mengembangkan aktivitas kreatif dalam memecahkan masalah serta mengkomunikasikan ide;
- 10). Menerapkan Matematika sebagai dasar penguasaan kompetensi produktif dan pengembangan diri.

k. Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi SMK/MAK

- 1). Memahami konsep operasi bilangan riil serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 2). Memahami sistem persamaan linier, pertidaksamaan linier, dan persamaan kuadrat, serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 3). Memahami logika matematik dalam pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 4). Memahami konsep matriks dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang terkait dengan matriks;
- 5). Memahami konsep barisan dan deret dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 6). Memahami konsep kedudukan, jarak, dan besar sudut dalam ruang dimensi dua dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 7). Memahami konsep teori peluang dan penerapannya dalam pemecahan masalah
- 8). Memahami konsep statistik sederhana dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 9). Memahami konsep matematika keuangan dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 10). Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah;
- 11). Menalar secara kritis dan mengembangkan aktivitas kreatif dalam memecahkan masalah serta mengkomunikasikan ide;

- 12). Menerapkan Matematika sebagai dasar penguasaan kompetensi produktif dan pengembangan diri.

I. Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian SMK/MAK

- 1). Memahami konsep operasi bilangan riil serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 2). Memahami konsep aproksimasi kesalahan serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 3). Memahami sistem persamaan linier, pertidaksamaan linier, dan persamaan kuadrat, serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 4). Memahami logika matematik dalam pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor serta penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 5). Memahami konsep matriks dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang terkait dengan matriks;
- 6). Memahami konsep perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 7). Memahami konsep persamaan fungsi linier dan fungsi kuadrat dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 8). Memahami konsep barisan dan deret dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 9). Memahami konsep kedudukan, jarak, dan besar sudut dalam ruang dimensi dua dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 10). Memahami konsep vektor dan penerapannya dalam pemecahan masalah;

- 11). Memahami konsep teori peluang dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 12). Memahami konsep statistik sederhana dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 13). Memahami konsep irisan kerucut dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 14). Memahami konsep limit fungsi dan turunan fungsi dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 15). Memahami konsep integral dan penerapannya dalam pemecahan masalah;
- 16). Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah;
- 17). Menalar secara kritis dan mengembangkan aktivitas kreatif dalam memecahkan masalah serta mengkomunikasikan ide;
- 18). Menerapkan Matematika sebagai dasar penguasaan kompetensi produktif dan pengembangan diri.

m. Ilmu Pengetahuan Alam SMK/MAK

- 1). Mampu mengenali gejala-gejala alam melalui pengamatan langsung dan menafsirkannya untuk kepentingan kehidupan sehari-hari;
- 2). Mengenali berbagai jenis polusi dan dampaknya terhadap manusia dan lingkungan ;
- 3). Memiliki kesadaran dan mampu berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan ekosistem lingkungan dan sumber daya alam;

- 4). Menerapkan IPA sebagai dasar penguasaan kompetensi produktif dan pengembangan diri.

n. Fisika Kelompok Pertanian SMK/MAK

- 1). Memahami prinsip-prinsip pengukuran dan melakukan pengukuran besaran fisika secara langsung, tidak langsung, secara cermat, teliti, dan obyektif;
- 2). Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik, kekekalan energi, impuls, dan momentum;
- 3). Mendeskripsikan prinsip dan konsep konservasi kalor dan fluida dan perubahannya;
- 4). Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah;
- 5). Menguasai konsep dasar Fisika yang mendukung secara langsung pencapaian kompetensi program keahliannya;
- 6). Menerapkan konsep dasar Fisika untuk mendukung penerapan kompetensi program keahliannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 7). Menerapkan konsep dasar Fisika untuk mengembangkan kemampuan program keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

o. Fisika Kelompok Teknologi SMK/MAK

- 1). Memahami prinsip-prinsip pengukuran dan melakukan pengukuran besaran fisika secara langsung, tidak langsung, secara cermat, teliti, dan obyektif;

- 2). Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik, kekekalan energi, impuls, dan momentum;
- 3). Memahami sifat mekanik bahan serta menentukan kekuatan bahan;
- 4). Mendeskripsikan prinsip dan konsep konservasi kalor sifat gas ideal, fluida dan perubahannya yang menyangkut hukum termodinamika serta penerapannya dalam mesin kalor;
- 5). Menerapkan konsep dan prinsip optik dan gelombang dalam berbagai penyelesaian masalah;
- 6). Memahami konsep getaran, gelombang, dan bunyi serta penerapannya untuk pemecahan masalah;
- 7). Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah;
- 8). Menguasai konsep dasar Fisika yang mendukung secara langsung pencapaian kompetensi program keahliannya;
- 9). Menerapkan konsep dasar Fisika untuk mendukung penerapan kompetensi program keahliannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 10). Menerapkan konsep dasar Fisika untuk mengembangkan kemampuan program keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi

p. Kimia Kelompok Pertanian SMK/MAK

- 1). Memahami konsep materi dan perubahannya, fenomena reaksi kimia yang terkait dengan kinetika, kesetimbangan, kekekalan masa dan kekekalan energi;

- 2). Memahami sifat berbagai larutan asam-basa, larutan koloid, larutan elektrolit-non elektrolit, termasuk cara pengukuran dan kegunaannya;
 - 3). Memahami konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia serta penerapannya dalam fenomena pembentukan energi listrik, korosi logam, dan pemisahan bahan (elektrolisis);
 - 4). Memahami struktur molekul dan reaksi senyawa organik yang meliputi benzena dan turunannya, lemak, karbohidrat, protein, dan polimer serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari;
 - 5). Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat;
 - 6). Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi;
 - 7). Menggunakan pengetahuan dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki kemampuan dasar kimia sebagai landasan dalam mengembangkan kompetensi di masing-masing bidang keahlian.
- q. Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan SMK/MAK
- 1). Memahami konsep materi dan perubahannya, fenomena reaksi kimia yang terkait dengan kinetika, kesetimbangan, kekekalan masa dan kekekalan energi;

- 2). Memahami sifat berbagai larutan asam-basa, larutan koloid, larutan elektrolit-non elektrolit, termasuk cara pengukuran dan kegunaannya;
- 3). Memahami konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia serta penerapannya dalam fenomena pembentukan energi listrik, korosi logam, dan pemisahan bahan (elektrolisis);
- 4). Memahami struktur molekul dan reaksi senyawa organik yang meliputi benzena dan turunannya, lemak, karbohidrat, protein, dan polimer serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 5). Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat;
- 6). Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi;
- 7). Menggunakan pengetahuan dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki kemampuan dasar kimia sebagai landasan dalam mengembangkan kompetensi di masing-masing bidang keahlian.

r. Biologi Kelompok Pertanian SMK/MAK

- 1). Memahami keanekaragaman hayati dan klasifikasinya, peranan keanekaragaman hayati bagi kehidupan dan upaya pelestariannya;

- 2). Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem;
 - 3). Memahami konsep sel dan jaringan, keterkaitan antara struktur dan fungsi organ, kelainan dan penyakit yang mungkin terjadi pada sistem organ, serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 4). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, proses metabolisme dan hereditas, evolusi dan implikasinya dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 5). Memahami prinsip-prinsip dasar bioteknologi serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 6). Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi, serta keterkaitannya dengan IPA lainnya;
 - 7). Meningkatkan kesadaran dan peran-serta dalam menjaga kelestarian lingkungan;
 - 8). Menerapkan pengetahuan dan keterampilan menganalisis lingkungan dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari;
 - 9). Mengembangkan pemahaman dan kemampuan untuk menunjang kompetensi produktif dan pengembangan diri.
- s. **Biologi Kelompok Kesehatan SMK/MAK**
- 1). Memahami keanekaragaman hayati dan klasifikasinya, peranan keanekaragaman hayati bagi kehidupan dan upaya pelestariannya;

- 2). Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem;
 - 3). Memahami konsep sel dan jaringan, keterkaitan antara struktur dan fungsi organ, kelainan dan penyakit yang mungkin terjadi pada sistem organ, serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 4). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, proses metabolisme dan hereditas, evolusi dan implikasinya dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 5). Memahami prinsip-prinsip dasar bioteknologi serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
 - 6). Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi, serta keterkaitannya dengan IPA lainnya;
 - 7). Meningkatkan kesadaran dan peran-serta dalam menjaga kelestarian lingkungan;
 - 8). Menerapkan pengetahuan dan keterampilan menganalisis lingkungan dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari;
 - 9). Mengembangkan pemahaman dan kemampuan untuk menunjang kompetensi produktif dan pengembangan diri.
- t. **Ilmu Pengetahuan Sosial SMK/MAK**
- 1). Memahami konsep-konsep interaksi antarindividu serta interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitar;

- 2). Memahami proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat hingga terjadinya kebangkitan nasional;
- 3). Memahami konsep kebutuhan manusia akan barang serta memahami proses-proses dasar ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan;
- 4). Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial ekonomi;
- 5). Memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan ;
- 6). Mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

u. Seni Budaya SMK/MAK

Seni Rupa

- 1). Memahami konsep seni rupa dan memahami pentingnya seni rupa dalam kehidupan
- 2). Menunjukkan sikap apresiatif terhadap seni rupa

Seni Musik

- 1). Memahami konsep seni musik dan memahami pentingnya seni musik dalam kehidupan
- 2). Menunjukkan sikap apresiatif terhadap seni musik

Seni Tari

- 1). Memahami konsep seni tari dan memahami pentingnya seni tari dalam kehidupan;
- 2). Menunjukkan sikap apresiatif terhadap seni tari.

Teater

- 1). Memahami konsep teater dan memahami pentingnya teater dalam kehidupan;
- 2). Menunjukkan sikap apresiatif terhadap teater.

v. Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi SMK/MAK

- 1). Mampu mengoperasikan komputer PC;
- 2). Mampu mengoperasikan sistem operasi *soft ware*;
- 3). Mampu menggunakan teknologi komputer untuk mengolah data, keperluan sehari-hari serta keperluan yang terkait dengan kebutuhan dunia kerja;
- 4). Mampu mengoperasikan PC dalam suatu jaringan serta mengoperasikan *web design*.

w. Kewirausahaan SMK/MAK

- 1). Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya;
- 2). Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya;
- 3). Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya;
- 4). Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar (KD) seperti contoh berikut:

AGAMA ISLAM

Kelas X , semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1.1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5 1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	2.1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5

Dan seterusnya SK dan KD mata pelajaran lainnya dapat dibaca lengkap dalam lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006

3. Langkah Pengembangan KTSP SMK

Dalam buku pedoman penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP dinyatakan KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip :

- a. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.** Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik

serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. **Beragam dan terpadu.** Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.** Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan.** Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan

dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. **Menyeluruh dan berkesinambungan.** Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. **Belajar sepanjang hayat.** Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. **Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.** Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. **Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia**
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. **Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik**
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
- c. **Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan**
Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman

tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan

adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan

bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan Jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan diawali dengan proses analisis konteks yaitu mengidentifikasi SI dan SKL sebagai acuan dalam penyusunan KTSP. Menganalisis kondisi yang ada di satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga

kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar: komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

Mekanisme Penyusunan

a. Tim Penyusun

Tim penyusun KTSP SMK terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas pendidikan tingkat provinsi untuk SMK.

Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan MAK terdiri atas guru, konselor, dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

b. Kegiatan

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah/madrasah

dan/atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, revidi dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

c. Pemberlakuan

Dokumen KTSP SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas pendidikan tingkat propinsi untuk dan SMK.

Dokumen KTSP pada MAK dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapat pertimbangan dari komite madrasah dan diketahui oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

B. KTSP SMK Sebagai Program Pembelajaran

Menurut Suyanto kurikulum sebagai program pada hakekatnya merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pengajaran secara nyata. Secara konkret kurikulum sebagai program berwujud silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam KTSP silabus merupakan rencana program pembelajaran untuk masing-masing kompetensi dasar dalam satu standar kompetensi. Silabus dikembangkan dengan cara mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1). urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- 2). keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- 3). keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan

guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1). Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
- 2). Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar;
- 3). Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4). Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

C. KTSP SMK Sebagai Hasil Belajar

KTSP sebagai hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik mendeskripsikan kompetensi mulai dari Standar kompetensi Lulusan SMK, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran yang dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar lengkap dengan indikator sebagai performance atau kriteria kinerja yang diharapkan sebagai hasil belajar. KTSP SMK adalah kurikulum berbasis kompetensi menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran (1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, (2) *Individualized learning* yaitu pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu.

KTSP sebagai hasil belajar menjadi sebuah konsep yang berkembang dan mudah dielaborasi oleh sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. KTSP tidak sekedar sebagai produk “ritual” yang harus “dialmarikan” setelah disahkan.

Indikator masing-masing kompetensi dasar merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Keluaran hasil belajar dapat diuji menggunakan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2). Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3). Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 4). Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5). Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

D. KTSP SMK Sebagai Pengalaman Belajar

KTSP sebagai pengalaman belajar merupakan kelanjutan dari ketiga pengertian sebelumnya. KTSP sebagai pengalaman belajar merupakan akumulasi pengalaman pendidikan peserta didik sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran sebagai realisasi implementasi KTSP akan

memberikan banyak kemungkinan-kemungkinan ketercapaiannya. Apa yang direncanakan pada KTSP belum tentu berhasil seperti yang diharapkan. Banyak faktor ikut mempengaruhi ketercapaian KTSP sebagai program pembelajaran diantaranya profesionalisme guru, ketersediaan bahan ajar, peralatan lab dan bengkel, sarana ruang kelas, media belajar, kerjasama dengan industri untuk prakerin, ICT, dan sebagainya.

Agar memberikan pengalaman belajar memadai KTSP sebaiknya disusun serealistik mungkin memperhatikan peluang, tantangan, kekuatan, dan kelemahan sekolah. Segenap guru yang terlibat di bidang/program keahlian harus memusatkan perhatiannya pada peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan ke KTSP yang telah ditetapkan atau diberlakukan.

E. Mutu dan Relevansi KTSP

KTSP merupakan kurikulum berdiversifikasi sesuai amanat PP 19/2005. Keberagaman antara satu daerah dengan daerah lain atau antara satu sekolah dengan sekolah lainnya dalam satu propinsi diharapkan tumbuh guna berkembangnya potensi lokal menjadi keunggulan komparatif . Mutu KTSP tidak bisa dibandingkan satu sama lainnya secara sejajar secara kuantitatif dari kelengkapan dan ketebalan dokumennya.

Penilaian mutu dan relevansi KTSP masing-masing sekolah harus dinilai secara kualitatif. Mutu dan relevansi KTSP dapat dinilai dari kesesuaian dengan kebutuhan Nasional, Tuntutan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Kesesuaian dengan kebutuhan DU/DI, Kesesuaian dengan kebutuhan siswa (Kognitif, Psikomotor, Afektif, Karir, Wirausaha), Kesesuaian dengan perkembangan IPTEK, Kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan lanjutan.

KTSP sebagai dokumen mutu dan relevansinya dapat dinilai dari kesesuaian antara silabi dengan jabaran kompetensi dasar, standar kompetensi, standar kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, standar kompetensi lulusan, visi dan misi sekolah.

Silabi KTSP harus menjabarkan hubungan yang interaktif diantara kompetensi dasar indikator dengan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar dan lokasi dan waktu pembelajaran.

F. Karakteristik dan Prinsip Pendidikan Kejuruan

Menurut Wardiman dalam bukunya Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK pendidikan kejuruan memiliki sembilan karakteristik penting yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja “*Demand-Market-Driven*”, (3)

penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, (4) kesuksesan peserta didik pada “*Hands-On*” atau performa dunia kerja, (5) hubungan erat dengan Dunia Kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, (6) responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, (7) *Learning By Doing dan Hands On Experience*, (8) membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktek, (9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Rupert Evans dikutip oleh Wardiman merumuskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk (a) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (b) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, (c) mendorong motivasi untuk belajar terus. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 dinyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Tujuan tersebut dirujuk sebagai acuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pendidikan menengah kejuruan akan mencapai sasaran jika menerapkan prinsip-prinsip bahwa pendidikan kejuruan efisien jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti

bekerja. Pendidikan kejuruan efektif jika tugas-tugas diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu. Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di DUDI, setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi, setiap profesi, jabatan, pekerjaan untuk setiap orang yang menginginkan dan memerlukan serta dapat untung. Pendidikan kejuruan juga akan efektif jika diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan, Guru-nya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan.

Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia dapat bekerja pada jabatan tersebut. Pendidikan Kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar/tanda-tanda pasar. Pembiasaan efektif pada peserta didik tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai. Isi diklat merupakan okupasi pengalaman para ahli. Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi (*Body of content*) yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Sebagai layanan sosial efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan. Pendidikan Kejuruan efisien jika metoda pengajarannya mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik.

Pembiasaan efektif pada peserta didik tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai

Menurut Stanley Hall usia peserta didik reguler SMK/MAK merupakan masa tentatif yaitu masa proses kristalisasi gagasan tentang perlunya bekerja, konsep diri tentang karier dan pekerjaan, penjangagan terhadap macam-macam bidang kerja. Pendidikan di SMK diharapkan mampu mewujudkan gagasan mengembangkan karier sesuai dengan kebutuhan DU/DI, mengidentifikasi sumber-sumber dunia kerja, mengidentifikasi peluang-peluang pekerjaan masa ini dan masa datang, meneliti peluang pekerjaan, membandingkan range gaji dan kemanfaatannya, membandingkan profil jabatan, dan mendemonstrasikan kemampuan membuat lamaran pekerjaan secara baik dan benar.

Peserta didik SMK harus memiliki kompetensi mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki, mengidentifikasi hambatan-hambatan ketenaga-kerjaan, menjelaskan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan ketenaga-kerjaan, menempatkan sumber daya dalam mendapat pekerjaan, dan meneliti trends pekerjaan.

Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa (Isaacson, 1985); sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan

atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Winkel, 1991). Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada kalau sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.

Mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan. (Martin Handoko)

G. Permasalahan Pendidikan Kejuruan

Seperti halnya pendidikan secara umum permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan menengah kejuruan tidak lagi hanya pada substansi pendidikan atau kurikulumnya, tetapi komprehensi dan mendasar, meliputi sistim nilai, pola pikir, dan sikap mental para pelaku dan pengelola pendidikan kejuruan itu sendiri.

Link and match secara filosofis dimaksudkan untuk memperbaharui, menata, meluruskan sistim nilai, pola pikir, sikap mental, perilaku, dan kebiasaan para pemikir, perencana, pengelola dan pelaku pendidikan kejuruan. *Link and Match* berwawasan sumberdaya manusia, berwawasan masa depan,

berwawasan mutu, berwawasan keunggulan, berwawasan profesionalisme, berwawasan nilai tambah, dan efisiensi. Bentuk pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mulai disusun tahun 1993/1994 dilaksanakan pada tahun 1994/1995 pada tahun pertama Pelita VI. Pada tanggal 17 Oktober 1994 DepDikBud bekerja sama dengan KADIN Indonesia mengambil inisiatif membantu Majelis Pendidikan Kejuruan Tingkat Nasional (MPKN) sebagai wahana kerjasama antara pemerintah dengan KADIN untuk menyusun program dan pelaksanaan PSG. MPKN membentuk Kelompok Bidang Keahlian (KBK) mendorong Pembentukan Majelis Pendidikan Kejuruan Tingkat Propinsi (MPKP), Majelis Sekolah (MS) di setiap SMK.

Keberhasilan program sangat kuat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kepedulian, komitmen pengelola, pelaku program. Butuh waktu dan perlu pembabakan (*milestoning*). Pendidikan kejuruan di Indonesia sebelum tahun 1994 sepenuhnya menggunakan pendekatan *SUPPLY Driven* dimana totalitas pendidikan kejuruan (penyusun kurikulum, pelaksana pembelajaran, penilaian dilakukan secara sepihak hanya oleh para pelaku pendidikan, kurang memiliki wawasan dunia kerja karena tidak memiliki pengalaman kerja di DUDI. *SCHOLL Based Program* dengan ciri seluruh kegiatan pendidikan

dilakukan di sekolah, 38 jam pelajaran per minggu, setiap hari rata-rata belajar mulai pukul 07.00 s/d 13.30.

Sekolah berusaha melengkapi dan memodernisasi peralatan praktek kejuruan dengan maksud menghasilkan tamatan yang berkualitas profesional dan siap pakai, Secara teoritis tidak mungkin, pemborosan. Selengkap dan semodern apapun fasilitas kejuruan yang ada di sekolah, kegiatan PBM tetap bersifat simulasi (tiruan) tidak mencapai kualitas profesional.

Dunia sekolah jauh berbeda dengan dunia industri. Peserta didik SMK terbiasa santai dengan jam belajar dan bekerja sedikit, padahal di industri harus bekerja keras dengan jam rata-rata 40 jam per minggu. Tamatan SMK kurang memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan mutu, karena sekolah kurang mengajarkan resiko kerugian atas kegagalan, sedangkan di industri kegagalan adalah kerugian yang harus ditanggung oleh pekerja. Di SMK pertanian misalnya kegiatan keahlian dilaksanakan pagi, sore, atau malam (mengawinkan ikan, pemerah susu, dsb.) . Kebiasaan belajar-mengajar di sekolah terkonsepsi sebagai ” Dunia-Sekolah” jauh dari kebiasaan “Dunia Industri” . Cenderung melaksanakan “Pendidikan demi Pendidikan”, Kurang memahami pasar, wawasan mutu, wawasan keunggulan, persaingan

Permasalahan lain yang ada di SMK berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah seperti : Diklat dasar kompetensi kejuruan tidak diajarkan secara mendasar, Kesalahan diterima dan dimaafkan sebagai suatu kewajaran, Mutu hasil kerja dibiarkan apa adanya tanpa standar mutu, Guru yang lemah mutunya ditugaskan mengajar di tingkat X, Alat yang sudah tua, tidak standar dipakai oleh peserta didik tingkat X, Kebiasaan salah tingkat awal mutu tidak penting. Padahal untuk mendapat hasil pendidikan yang bermutu harus diawali dengan dasar yang kuat dan benar. Dalam praktek peserta didik dibiarkan bekerja dengan cara yang salah, tidak mengikuti langkah, posisi tubuh dan gerak yang benar. Kualitas teknis dan produktivitas kerja sangat ditentukan oleh cara kerja yang benar. Membiarkan peserta didik bekerja di lantai bukan di tempat kerja, membiarkan peserta didik menggunakan peralatan tidak sesuai dengan fungsi dan tempatnya, membiarkan peserta didik dengan mutu hasil kerja asal jadi. Hanya formalitas telah mengerjakan tanpa standar mutu. Guru memberi angka :”Angka Guru” tidak ada hubungannya dengan standar mutu dunia kerja. Peserta didik tidak peduli dengan “*Sense of Quality*” dan “*Sense of added Value*”. Kegiatan Praktek tidak mengikuti prinsip belajar tuntas “*Mastery Learning*”. Peserta didik bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan guru, tanpa persyaratan keselamatan kerja, tidak

bertanggung jawab, bekerja tanpa lembar kerja. Guru berada di sekolah hanya pada jam-jam mengajar saja. Sibuk lari dari satu sekolah ke sekolah lain menjadi guru SMK se kabupaten bahkan guru SMK se provinsi. SMK kurang memiliki wawasan ekonomi, mesin rendah waktu pemakaiannya, dan kurang etos kerja.

BAB IV IMPLEMENTASI KTSP

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan,

dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi maka sistem penilaian hasil belajar haruslah berubah. Ciri utama perubahan penilaiannya adalah terletak pada pelaksanaan penilaian yang berkelanjutan serta komprehensif, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Penilaian hasil belajar;
- b. Penilaian proses belajar mengajar;
- c. Penilaian kompetensi mengajar guru;
- d. Penilaian relevansi kurikulum;
- e. Penilaian daya dukung sarana dan fasilitas
- f. Penilaian program (akreditasi)

Daftar Bacaan

- , 2000. *Skill Toward 2020 for global era*; Taskforce Report on The Development of Vocational Education and Training in Indonesia Ministry of Education and Culture of The Republic of Indonesia
- , 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hid up Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Tim Broad Based Education Departemen Pendidikan Nasional
- , 2005. *Rencana Strategis 2005 – 2009*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas
- , 2005. *Rencana Strategis 2005 – 2009*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Mandikdasmen, makalah Arah Pengembangan Ditjen Mandikdasmen
- , 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*, Jakarta: Depdiknas
- , 2006. *Permendiknas No. 23 Tahun 2006*, Jakarta: Depdiknas
- Fitri Rahmawati, 2000. *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, <http://www.geocities.com>;
- J.L.L. Lombok, 2006. *Peningkatan Mutu Luaran Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Mendukung Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Tangguh*,---: www.depdiknas.go.id.
- Ki Supriyokok, 2002. *Pembaharuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Hal Penyelenggaraannya*,---: <http://smkpasundan1-bdg>;
- Paulina Panen, Dina Mustafa, Mestiza Sekarwinahyu, 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- T. Raka Joni; 2006. *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, <http://Perpustakaan Bappenas.go.id>.
- Wardiman Djojonegoro, 1998; *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*; Yakarta: PT. Jayakarta Agung Offset